



Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-E MTsN 4 Jombang Tahun 2022 dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share* pada Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah

Hisbulloh Huda, S.Pd., M.Si

MTsN 4 Jombang
hisbullohh@gmail.com

Abstrak. Pemantapan suatu metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran menempati peranan yang cukup penting. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung pada tingkat pemahaman siswa yang berimplikasi pada hasil belajar siswa pasca Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam pelajaran IPA prestasi belajar siswa selain ditentukan oleh tingkat pemahaman dan penguasaan materi, juga ditentukan oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran dan perolehan pengetahuan terkait untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam peningkatan pemahaman materi peredaran darah pada manusia pada pelajaran IPA siswa kelas VIII-E adalah Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Think - Pair - Share*. Melalui Model *Kooperatif Learning Tipe Think - Pair - Share* siswa lebih memahami dan menghayati pelajaran IPA dan MTs Negeri 4 Jombang seperti kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membawa pengaruh positif pada prestasi belajar siswa, dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mampu membayangkan tanpa mendapatkan pengalaman belajar yang konkret. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan Model *Kooperatif Learning Tipe Think - Pair - Share* mampu meningkatkan pemahaman materi sistem peredaran darah pada pelajaran IPA siswa kelas VIII-E Negeri 4 Jombang.

Kata kunci: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar, Model *Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share*, Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah

Abstract. Consolidation of an appropriate method in learning activities occupies a fairly important role. The success of the educational process is highly dependent on the level of student understanding which has implications for student learning outcomes after Teaching and Learning Activities (KBM). In science lessons, besides being determined by the level of understanding and mastery of the material, student achievement is also determined by the methods used in learning and acquisition of knowledge related to solving problems in everyday life. The method used to increase understanding of blood circulation in humans in science lessons for class VIII-E students is to use the *Think-Pair-Share Type Cooperative Learning Model*. Through the *Cooperative Learning Model of the Think - Pair - Share type*, students better understand and appreciate science lessons and MTs Negeri 4 Jombang as the realities exist in everyday life, so that it will have a positive influence on student achievement, compared to just using the lecture method which makes students only able to imagine without getting a concrete learning experience. From the results of the study it can be concluded that through the use of the *Cooperative Learning Model Think*

- Pair - Share Type is able to increase understanding of the circulatory system material in science lessons for class VIII-E Negeri 4 Jombang students.

Key words: Increase in Activity and Learning Outcomes, *Think-Pair-Share Cooperative Learning Model*, Subject of Circulatory System



A. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah adalah untuk memberikan pengetahuan guna memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, serta mampu menerapkan dengan metode ilmiah yang melibatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pengajaran IPA diharapkan meningkatkan kesadaran siswa tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelestarian lingkungan serta kekayaan alam Indonesia. Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan (Depdiknas, 2003). Berdasarkan hasil ulangan yang dilakukan di kelas VIII-E MTsN 4 Jombang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Peredaran Darah Pada Manusia siswa rendah di bawah standar Ketuntasan Minimal yaitu 75. Pemahaman pembelajaran IPA saat ini dirasakan masih kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran terutama di MTs Negeri 4 Jombang kelas VIII-E dalam materi sistem peredaran darah pada manusia, ini bisa di lihat dari hasil ulangan harian pada materi tersebut banyak yang tidak mencapai KKM. Melihat kondisi di atas ada banyak alasan kenapa hal itu bisa terjadi, salah satunya model pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan peserta didik sulit memahami materi tersebut.

Dalam hal ini peserta didik tidak dilibatkan langsung pada saat pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi pasif. Selain itu, interaksi antar peserta didik dan guru menjadi berkurang yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar hanya berjalan satu arah ia guru berperan sebagai pusat pembelajaran bagi peserta didik (Rahman, 2000). Melihat kenyataan yang ada, menurut pengamatan sementara bahwa motivasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran (Ahmadi, A. dan Widodo, S., 1991). Maka dari itu strategi dan model pembelajaran harus selalu diperhatikan oleh setiap guru karena dengan strategi dan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran IPA. Salah satu model yang diperlukan diterapkan dalam pembelajaran IPA yakni pembelajaran model *cooperatif learning* tipe *think - pair - share* supaya siswa dapat saling membantu dalam



memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menimbulkan keberanian untuk bertanya baik pada guru maupun pada temannya (Buchari, 2008).

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal hanya sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa. Guru harus dapat mendiagnosis kesulitan siswa dalam belajar dan dapat memberikan bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya.

Pembelajaran kooperatif tipe *think - pair - share* terdiri dari tiga tahap kegiatan. Tahap pertama yaitu berpikir. Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawaban (Bahari, 2000). *Metode Belajar Anak Kreatif*. Tahap kedua yaitu berpasangan pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan-pasangan. Pasangan-pasangan itu diberi kesempatan untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan dengan pasangannya. Tahap ketiga yaitu berpasangan pada tahap ini hasil diskusi tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dilakukan penelitian kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-E MTsN 4 Jombang Tahun 2022 Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think - Pair - Share* Pada Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Pada Manusia”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII-E MTs Negeri 4 Jombang. Siswa kelas VIII-E ini berjumlah 35 siswa, terdiri dari siswa laki-laki semua. Tingkat kecerdasan siswa beragam, karena adanya perbedaan lingkungan, ekonomi, dan tingkat



pendidikan keluarga yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan siswa (Sukoco, 2002). Hal tersebut juga mempengaruhi daya serap siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* tipe *think - pair - share* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi sistem peredaran darah untuk aspek kognitif dan afektif siswa kelas VIII-E MTsN 4 Jombang Tahun 2022.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang di maksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan (Sriyono,2008). Aktivitas yang baik perlu di kembangkan secara wajar dalam suasana pengajaran sehingga dapat mendorong timbulnya perubahan tingkah laku positif. Dengan melakukan aktivitas yang positif dapat mendorong perubahan tingkah laku yang positif pula.

Indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menurut Paul B. Diedrich yang dikutip Nasution (2010), adalah:

- *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.



- *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya

Beragam aktivitas dan partisipasi dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan, akan tetapi disini akan dibatasi berdasarkan klasifikasi menurut para ahli. Menurut Paul B. Dierich dalam Yamin (2007) membagi kegiatan belajar dalam kelompok, masing-masing adalah:

- Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi
- Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- Kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- Kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
- Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.



- Kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

Yang termasuk aktivitas belajar lisan sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan

Yudhawati dan Haryanto (2011) mengajukan pertanyaan selama proses pengajaran berlangsung, mendorong siswa untuk memberikan jawaban dengan kata-kata sendiri. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika mengemukakan pertanyaan, yaitu:

- a. Pertanyaan dan tanggapan yang dikemukakan berhubungan dengan masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Pertanyaan dan tanggapan dapat mempercepat pemahaman masalah, penemuan sebab, dan pemecahan masalah.
- c. Pertanyaan dan tanggapan tidak mengulangi pendapat yang pernah disampaikan peserta lain.
- d. Pertanyaan dan tanggapan disampaikan dengan kata dan kalimat yang tepat.
- e. Pertanyaan dan tanggapan disampaikan dengan sikap terbuka dan sopan.
- f. Pertanyaan dan tanggapan dapat didukung atau diperjelas dengan gerak, mimik, nada suara, tekanan, dan intonasi.

2. Memberi saran

Menurut penelitian yang telah dilakukan Prihatiningtyas (2013) memberi saran, yaitu siswa dapat memberikan usul maupun saran dalam menanggapi suatu permasalahan. Contoh: memberikan buah pemikirannya (ide) dalam menanggapi suatu permasalahan.

3. Mengemukakan pendapat

Inti dari kegiatan diskusi adalah terjadinya proses bertukar pikiran antar peserta diskusi. Peserta diharapkan menyampaikan pendapatnya terhadap permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya pendapat tersebut harus ditanggapi oleh peserta yang lain. Berbagai macam bentuk tanggapan dapat disampaikan, misalnya dengan mempertanyakan maksud dari pendapat tersebut jika dianggap belum jelas. Tanggapan juga dapat disampaikan dengan, menyatakan sikap setuju atau tidak setuju/mendukung



atau tidak mendukung terhadap pendapat yang telah dikemukakan. Munculnya berbagai sikap pikiran dan tanggapan yang berbeda-beda itu merupakan hal yang positif dalam kegiatan berdiskusi. Semakin banyak tanggapan yang muncul menjadikan proses berdiskusi semakin hidup dan dinamis.

Pembentukan pendapat ini merupakan peletakan hubungan antar dua buah pengertian atau lebih yang hubungan itu dapat dirumuskan secara verbal berupa:

- a. Pendapat menolak yaitu tidak menerima ciri dari suatu hal.
 - b. Pendapat menerima / mengiakan yaitu menerima sifat dan sesuatu hal.
 - c. Pendapat asumtif yaitu mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan suatu sifat pada sesuatu hal.
4. Diskusi

Menurut Yamin (2007) belajar kelompok atau diskusi dapat merangsang siswa lebih aktif dengan membuat variasi kelompok, tujuannya adalah meningkatkan aktivitas masing-masing mereka dalam kelompok. Melatih mereka memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melahirkan gagasan kreatif. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, beberapa orang bertukar pikiran tentang masalah khusus untuk mencari pemecahannya. Masalah yang didiskusikan harus dirumuskan sebaik-baiknya sehingga terbatas pada masalah yang kongkrit.

5. Aktivitas belajar mencakup banyak kegiatan yang harus dilakukan siswa.

Tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan dan dapat memberikan kegiatan yang sama banyaknya, maka guru harus cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, agar berbagai aktivitas belajar siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Setelah peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus I yang dilakukan di kelas VIII-E MTs Negeri 4 Jombang, maka didapatkan data yang dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut. Namun hasilnya masih



belum memuaskan, tetapi sudah ada sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum diadakan kegiatan perbaikan pembelajaran. Hasil temuan dari pengamatan dan refleksi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal pembelajaran yang dilaksanakan selama 10 menit peneliti mengkondisikan siswa supaya siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab tentang seluk materi sistem peredaran darah pada manusia. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru tanpa kesulitan yang berarti. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Berdasarkan data nilai pada siklus 1 yang menggunakan metode ceramah, nilai rata-rata kelas pada Siklus I adalah 70,6 dan persentase kelulusan 70.6 %. Yang mendapat nilai 50 ada 6 siswa, yang mendapat nilai 60 ada 6 siswa, yang mendapat nilai 65 ada 8 siswa, yang mendapat nilai 70 ada 4 siswa, 75 ada 4 siswa, 80 ada 7 siswa 90 ada 3 siswa dan yang mendapat nilai 100 ada 1. Dari data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I belum optimal karena nilai rata-rata kelas masih di bawah 75. Hal ini disebabkan siswa yang mendapat nilai di bawah nilai rata-rata belum paham tentang materi sistem peredaran darah pada manusia. Sehingga peneliti perlu melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data nilai pada siklus II yang menggunakan metode diskusi, nilai rata-rata kelas pada Siklus II adalah 83,3 Dan persentase kelulusan 85,3 %. Yang mendapat nilai 60 ada 3 siswa, yang mendapat nilai 80 ada 18 siswa, dan yang mendapat nilai 100 ada 14 siswa. Dari data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II sudah optimal karena nilai rata-rata kelas sudah di atas 75. Hal ini disebabkan siswa yang mendapat nilai di bawah nilai rata-rata sudah paham sistem peredaran darah pada manusia. Sehingga peneliti menghentikan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Dengan metode ceramah pemahaman siswa belum dapat ditingkatkan. Hasil tes tulis yang didapat belum memuaskan. Dari 35 siswa terdapat 24 siswa yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal. Tampaknya hal ini terjadi karena beberapa alasan. Penyebab yang pertama mungkin berasal dari guru. Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru masih mendominasi pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran masih



terpusat pada guru. Pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan perbaikan pembelajaran oleh guru kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II dengan tujuan perbaikan memotivasi siswa dengan menggunakan metode diskusi agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang realistik. Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan, dikarenakan pemahaman siswa tentang negara maju dan negara berkembang meningkat. Dari 35 siswa ada. Hal ini karena 3 siswa yang belum tuntas terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi. Siswa lebih termotivasi dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Siswa juga lebih banyak mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok. Guru senantiasa memotivasi siswa dan membimbing siswa untuk berani mengutarakan pendapat dari hasil diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan bertanya dan keterampilan membimbing siswa (Wardani, 2003). Bagi siswa yang mampu menjawab dengan benar guru juga memberikan apresiasi untuk meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran Siklus II peneliti memutuskan untuk menghentikan Siklus perbaikan pembelajaran sampai Siklus II saja.

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat *silih asah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: “(1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan” (Abdurrahman & Bintoro, 2000)

Metode ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland dan mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan. Metode *Think-*



Pair-Share memberikan kepada para siswa untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan suatu sajian pendek atau para siswa telah selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya, guru meminta kepada para siswa untuk menyadari secara lebih serius mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru atau apa yang telah dibaca. Guru tersebut memilih metode *Think-Pair-Share* daripada metode Tanya jawab untuk kelompok secara keseluruhan (*whole-group question and answer*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Saenab (2012) menyimpulkan bahawa hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPA II SMA Negeri 1 Mangkutana, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 61,19 % dan siklus II adalah 71,88% pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA II SMA Negeri 1 Mangkutana.

Penelitian Hermawati (2010) menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* Tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari hasil kuis siklus I dengan persentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 65,79 %, hasil kuis siklus II 78,95 % peserta didik tuntas belajar dan pada kuis siklus III 89,47 % peserta didik tuntas belajar. Penelitian Jannah (2010) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *anakova* $(7,246) > (0,009) < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh persentase peningkatan kompetensi dimensi efektif dan psikomotorik kelas eksperimen adalah sebesar 35% dan 27%. peningkatan kompetensi dimensi dan psikomotor pada kelas kontrol masing-masing adalah sebesar 20% dan 13%.

Penelitian Rosmaini S (2004) menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik, yaitu rerata hasil belajar peserta didik meningkat dengan daya serap 74,85% dan ketuntasan belajar peserta didik 90,48%. aktivitas peserta didik meningkat rata-rata 69,27%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asfoan (2016) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*



(TPS) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari rata-rata *pretest* sebesar 34.06% mengalami peningkatan pada *posttest* sebesar 83,13 % dengan rata-rata peningkatan *pretest* ke *posttest* sebesar 49.06 % dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 87.50 %.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-E MTs Negeri 4 Jombang tentang materi sistem peredaran darah pada manusia. Kegiatan perbaikan pembelajaran melalui model *cooperative learning tipe think - pair - share* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa tentang sistem peredaran darah pada manusia. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan adanya peningkatan nilai tes tulis dari Siklus I sampai Siklus II.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar: Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Ahmadi, A. dan Widodo, S. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahari, A. 2000. *Metode Belajar Anak Kreatif*. Bandung: Dwi Pasha Press.
- Buchari, A. 2008. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah menengah pertama*. Jakarta: Puskur, Balitbang, Depdiknas.
- Hermawati, L. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia (Kuasi*



- Eksperimen di MTsN 1 Kota Tangerang*). (online)(<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/15578/1/Lia%20Hermawati-FITK>)
- Nasution. 2010. *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Rahman, A. 2000. *Sistem Pendidikan Indonesia: Potret Realitas Manajemen yang Mengambang*. Yogyakarta: Lentera.
- Prihatiningtyas, S. 2013. Implementasi Simulasi Phet Dan Kit Sederhana Untuk Mengajarkan Keterampilan Psikomotor Siswa Pada Pokok Bahasan Alat Optik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 2, No. 1.
- Rosmaini, S, Suryawati dan Mariani. 2004. Penerapan Pendekatan Struktural Think–Pair–Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas I.7 SLTPN 20 Pekanbaru pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan T.A 2002/2003. *Jurnal Biogenesis* 1:9-14
- Saenab, S. 2012. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Mangkutana. *Jurnal Bionature*, 13(2):.127-135
- Sriyono. 2008. *Prestasi Belajar dan Aktivitas Belajar*. (Online) (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>)
- Sukoco, P. 2002. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Aplikasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Yamin, M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: GP. Press.
- Yudhawati, R dan Haryanto, D. 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Jannah, Z. 2010. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Square* (TPS) Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 9 Purworejo Kelas X Semester 2 Tahun Ajaran 2009/2010. (Online)(<https://eprints.uny.ac.id/15204/>)